

PENGARUH METODE BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP SIKAP KEAGAMAAN IBU-IBU

¹Nurodin

¹*Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Daerah Istimewa Yogyakarta*
e-mail: ¹nurodin.bki@gmail.com

Abstrak. Metode bimbingan kelompok yang diterapkan di majlis ta'lim Al-Magfirah merupakan usaha yang ditempuh oleh majlis ta'lim dalam membentuk sikap keagamaan jamaah yang baik. Dalam penerapan metode bimbingan kelompok ini, sudah tentu harus dilaksanakan dengan baik sehingga dapat tercapai sikap keagamaan ibu-ibu yang sesuai dengan tujuan bimbingan pengajian tersebut. Dengan adanya metode yang diterapkan barang tentu harus ada peningkatan terhadap sikap keagamaan ibu-ibu yang menjadi hasil dari tujuan pengajian. Penelitian ini dilakukan ingin mengetahui pengaruh metode bimbingan kelompok terhadap sikap keagamaan di majlis ta'lim Al-Magfirah. Dengan tujuan lebih spesifik untuk mengetahui: Pertama, metode bimbingan kelompok di Majelis Ta'lim Al-Magfirah, Kedua, sikap keagamaan ibu-ibu, Keempat, pengaruh metode bimbingan kelompok terhadap sikap keagamaan ibu-ibu di Majelis Ta'lim Al-Magfirah. Pendekatan metode bimbingan kelompok lebih ditekankan pada perspektif kultural sebagai teknik untuk membangun interaksi dan kesadaran sosial anggota kelompok dalam membentuk sikap terhadap budaya yang dominan di kalangan mereka. Pendekatan ini difokuskan pada internalisasi nilai dan keyakinan masalah waktu, sikap terhadap perilaku yang berhubungan dengan jenis kelamin dan religi serta individu keluarga multikultural universal ketertutupan (Torres dan Rivera, 2001:6-8). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non ekperimental yaitu dengan metode korelasi (sebab akibat). Adapun sample yang diambil dengan cara random, jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % sample yang diambil sebanyak 50. Alat ukur yang digunakan adalah alat ukur metode bimbingan kelompok, dan alat ukur sikap keagamaan, semua item terpakai dengan valitas konstrak $\leq 0,05$, dan reliabilitas sebesar $0,956 \geq 0,70$. Alat menggunakan analisis regresi. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dapat disimpulkan. Pertama, metode bimbingan kelompok tergolong cukup kuat dengan rata-rata 87,42 (40-120). Kedua, sikap keagamaan tergolong cukup kuat dengan nilai rata-rata 111,52 (50-145). Ketiga, dari hasil uji hipotesis sebesar 0,98; $P < 0,01$ dan nilai tersebut dipengaruhi indikator formatif yaitu status perkawinan, latar belakang pendidikan dan umur. Dengan demikian metode bimbingan kelompok merupakan metode yang dianggap mampu meningkatkan sikap keagamaan ibu-ibu di majlis ta'lim Al-Magfirah.

Kata kunci: *Metode Bimbingan Kelompok, Sikap keagamaan*

1. Pendahuluan

Seiring berkembangnya zaman serta pesatnya keilmuan dalam pendidikan maupun keagamaan menjadikan berbagai ragam kegiatan muncul dilingkungan masyarakat. Kegiatan keagamaan yang berkembang pada saat ini dilingkungan masyarakat adalah pengajian majelis ta'lim. Pengajian majelis ta'lim merupakan kegiatan masyarakat yang berada hampir disetiap masjid. Pada pelaksanaan pengajian majelis ta'lim ini

dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu kelompok anak-anak, remaja, bapak-bapak, dan ibu-ibu.

Dari keempat kelompok pengajian di atas penulis ingin meneliti salah satu pengajian yaitu pengajian ibu-ibu di majelis ta'lim *Al-Magfirah*. Majelis *ta'lim Al-Magfirah* merupakan lembaga masyarakat yang ikut andil dalam pembangunan serta pengembangan masyarakat. Sejak berdirinya lembaga ini pada tahun 2005 diharapkan menjadi bagian dalam menanggulangi kehidupan masyarakat yang kurang selaras dengan norma-norma yang berlaku dilingkungan masyarakat. Sejak didirikan pengajian di majelis *ta'lim Al-Magfirah* mendapat tanggapan yang positif dari lingkungan masyarakat sehingga jamaah yang mengikuti pengajian di majelis *ta'lim Al-Magfirah* ini diikuti oleh ibu-ibu pengajian yang ada dilingkungan kecamatan Cibiru. Diadakannya pengajian ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan ibu-ibu mengenai keagamaan khususnya ajaran agama Islam yang nantinya dapat diterapkan di kehidupan baik dalam berperilaku dan beribadah kepada Allah Swt. Selain itu, pengajian ini diselenggarakan atas dasar keinginan ibu-ibu agar kehidupan dalam bermasyarakat menjadi hangat dengan kegiatan yang bermanfaat dalam hal ini adalah pengajian majelis *ta'lim* di Yayasan *Al-Magfirah*. Sedangkan tujuan utama dari pengajian ini diselenggarakan yaitu dalam rangka pembentukan sikap ibu-ibu dalam perilaku beragama.

Sikap merupakan cerminan dari seseorang dalam berperilaku maupun dalam bertindak. Pembentukan sikap dalam masyarakat tentunya dikembangkan serta diarahkan dalam suatu wadah salah satunya di majelis *ta'lim Al-Magfirah*. Majelis ta'lim menjadi penggerak bagi perubahan sikap masyarakat yang kini sudah semakin tidak terkendali maka dari itu pentingnya suatu wadah masyarakat yang mewujudkan itu semua. Berdasarkan realita yang terjadi di era globalisasi ini, pengajian sering diadakan dikalangan masyarakat maupun di lembaga-lembaga tertentu untuk meningkatkan perilaku keagamaan masyarakat. Seperti halnya di majelis *ta'lim Al-Magfirah* diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat diketahui sikap jamaah setelah mengikuti pengajian. Dengan pengajian rutin ini dilaksanakan mendapat nilai dan efek yang positif kaum ibu-ibu dalam bersikap dan berperilaku. Sikap dalam penelitian ini merupakan sikap yang mereka lakukan dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat serta interaksi mereka dengan Allah SWT. Dari munculnya sikap yang positif dengan adanya stimulasi dari pengajian yang mereka hadiri setiap minggunya, diharapkan kehidupan bermasyarakat menjadi lebih kondusif dan tertata secara syariat dan sesuai norma-norma yang ada di masyarakat.

Peranan seorang ibu dalam suatu lingkungan dapat bermanfaat dan menjadi figur yang baik serta dapat membimbing keluarga agar tetap di jalan yang benar. Adapun tempat pelaksanaan pengajian dilaksanakan di masjid *Al-Magfirah* dan pengajian dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 14.00-15.30 WIB sampai dengan selesai. Jamaah yang hadir dalam pengajian ini, menurut data terakhir adalah berjumlah 300 orang jamaah pengajian.

Kemudian metode yang direpakan dalam bimbingan pengajian ini adalah metode bimbingan kelompok, metode bimbingan kelompok dianggap mampu meningkatkan pemahaman ajaran agama serta memberikan stimulus yang positif terhadap sikap keagamaan ibu-ibu. Selain itu, menurut ketua pimpinan Drs. Acep Surana, M.Ag menerangkan bahwa dengan diterapkannya metode bimbingan kelompok ini jamaah majlis ta'lim terlihat antusias dan semangat mengikuti pengajian tersebut. Adapun munculnya metode bimbingan kelompok ini sudah sejak lama, semenjak

didirikannya majlis ta'lim *Al-Magfirah*. Seiringan berjalannya waktu serta adanya perbaikan-perbaikan baik secara teknis maupun konsep, maka metode bimbingan kelompok ini mampu memberikan hasil yang cukup baik sesuai yang diharapkan. Materi utama yang dikaji dalam proses bimbingan kelompok ini tentang keagamaan diantaranya aqidah, fiqih serta pengembangan keilmuan Islam yang disesuaikan dengan perkembangan zaman khususnya bagi kaum ibu-ibu. (Observasi pada tanggal, 25 Oktober 2014).

Perubahan sikap merupakan sesuatu yang diharapkan dalam tujuan pengajian di majelis ta'lim *Al-Magfirah* ini, agar ibu-ibu mampu memberikan pendidikan serta pengetahuan tentang ajaran agama kepada anak-anaknya maupun anggota keluarga yang lain. Kemudian peran ibu-ibu diharapkan tidak berkontribusi dalam keluarga saja, akan tetapi kaum ibu dapat memberikan sumbangsinya dimasyarakat luas dalam mewujudkan generasi bangsa yang sehat jasmani maupun rohani. Munculnya sikap positif yang dilakukan kaum ibu, menunjukkan bahwa ibu-ibu mengerti, memahami dan mengamalkan tentang pengetahuan yang mereka dapatkan selama mengikuti pengajian. Hal tersebut selaras dengan tujuan diadakan pengajian di majelis *ta'lim Al-Magfirah*, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang religus yang mampu menjalankan perintah dan menjauhi segala larangan Allah SWT.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif. Tujuan metode yaitu untuk memecahkan permasalahan-permasalahan dengan bentuk angka di analisis menggunakan statistik dan diinterpretasikan melalui tulisan (Sugiyono, 2012:4). Pada dasarnya metode kuantitatif mengacu pada pendekatan *positivisme* artinya ada bukti konngkrit pada sebuah penelitian, biasanya mengenai alat-alat ukur seperti kuisioner. Kemudian data hasil penelitian disajikan dalam bentuk angka-angka, jadi metode tersebut harus dilakukan dengan sistematis serta memiliki validitas, reliabelitas dan objektivitas yang cukup tinggi (Arikunto,2010).

Metode yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian pengaruh yang bersifat sebab akibat (*kausal*). Metode penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui hubungan pengaruh antar variabel, karena variabel pertama diperkitakan (*independent variabel*) merupakan penyebab variabel kedua (*dependent variabel*) (Kinkin 2012, Arikunto,2006). Adapun *independent variabel* adalah identitas metode bimbingan kelompok dan sikap keagamaan (*dependent variabel*). Adapun data dialapangan dianalisis menggunakan SPSS 0.17 dan SEM PLs. 03 sebagai alat perhitungan secara statistik.

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid *Al-Magfirah* Jl. AH. Nasution No. 433 RT. 002 RW. 001 Kelurahan Cipadung, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung). Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga di sebut studi populasi atau studi sensus. (Suharsimi Arikunto, 2010:173). Kemudian untuk menentukan sampel dilakukan melalui presentase sampel. Hal ini didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto (2010:134), mengungkapkan bahwa “apabila subjek kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan peneitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat di ambil sampel sebanyak 20% dari populasi jamaah majelis *ta'lim Al-Magfirah* yang berjumlah 300 orang. Dengan penghitungan $20 \times 300 : 100 = 50$ orang, dengan demikian maka jumlah sampel dalam penelitian adalah 50 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *random* sampling, maka *random* sampling di lakukan dengan cara *ordinal* (Subana dkk, 2000:26).

3. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dipaparan hasil pengujian variabel metode bimbingan kelompok dan sikap keagamaan ibu-ibu, kemudian dari hasil tersebut akan diketahui tingkat pengaruh yang dihasilkan sesuai data dari lapangan.

1. Gambaran Metode Bimbingan Kelompok

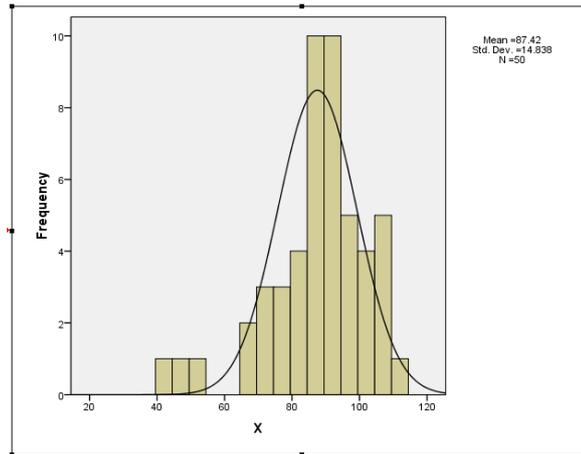
Berikut ini adalah gambaran mengenai metode bimbingan kelompok di majlis *ta'lim Al-Magfirah*, dari hasil perhitungan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 17.0 yang dilakukan dengan hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1

Gambaran Metode Bimbingan Kelompok

		X
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		87.42
Median		89.50
Mode		83 ^a
Minimum		42
Maximum		110
Sum		4371

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS, diperoleh median atau nilai tengah dari sebaran data pada penelitian ini sebesar 89,5. hal ini menunjukkan keseluruhan hasil sebaran data jika dibagi sama rata maka nilai metode bimbingan kelompok 50% subjek berada diatas 89,5 sedangkan 50% lagi berada dibawah 89,5 nilai minimum dan maximum menunjukkan bahwa nilai paling kecil dalam penelitian ini (metode bimbingan kelompok) adalah 42 dan nilai paling besar adalah 110. Kemudian hasil penelitian ini memperlihatkan sebaran variabel metode bimbingan kelompok dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 1

Histogram Sebaran Data Metode Bimbingan Kelompok

Selanjutnya untuk mengetahui tinggi dan rendahnya variabel metode bimbingan kelompok, maka dibuat normalisasi menjadi dua kategori yaitu metode bimbingan kelompok tinggi dan metode bimbingan kelompok rendah. Hal ini dilakukan karena data berdistribusi normal dan bersekala ukur ordinal. Adapun normalisasi dibuat dalam tabel berikut:

Tabel 2

Normalisasi Metode Bimbingan Kelompok

Nominal	Kategori
$X > 89,5$	Tinggi
$X < 89,5$	Rendah

Dari tabel 2 di atas, maka akan diperoleh nilai median sebesar 89,5. Dengan demikian, subjek yang dikatakan metode bimbingan kelompok tinggi apabila mempunyai skor lebih dari 89,5 dan dikatakan metode bimbingan kelompok rendah apabila mempunyai skor kurang dari 89,5. Berdasarkan pada normalisasi di atas, didapatkan variabel metode bimbingan kelompok sebagai berikut:

Tabel 3

Gambaran Normalisasi Metode Bimbingan Kelompok

Tingkat	Σ	%
Tinggi	35	70
Rendah	15	30
Σ	50	100

Berdasarkan dari hasil normalisasi tersebut, diketahui bahwa data yang diperoleh dari variabel metode bimbingan kelompok 35 (70%) metode bimbingan kelompok tinggi, 15 (30%) metode bimbingan kelompok rendah.

2. Gambaran Sikap Keagamaan

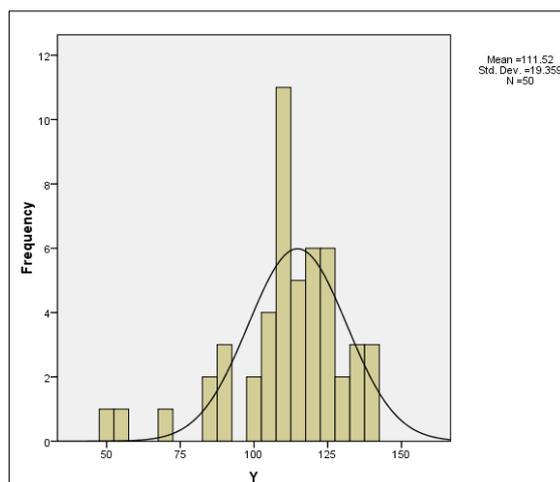
Berikut adalah gambaran mengenai sikap keagamaan ibu-ibu di majlis ta'lim Al-Magfirah dari hasil perhitungan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 17.0 yang dilakukan, diperoleh output analisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4

Gambaran Sikap Keagamaan

		Y
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		111.52
Median		113.00
Mode		109 ^a
Minimum		50
Maximum		140
Sum		5576

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS, diperoleh median atau nilai tengah dari sebaran pada data penelitian ini sebesar 113. Hak ini menunjukkan jika keseluruhan data diurutkan dan dibagi dua sama rata, maka nilai sikap keagamaan 50% subjek berada diatas 113 sedangkan 50% lagi berada dibawah 113, nilai minimum dan maximum menunjukkan bahwa nilai paling kecil dalam penelitian ini (sikap keagamaan) adalah 50 dan nilai paling besar adalah 140. Kemudian hasil penelitian menampilkan sebaran data variabel sikap keagamaan dapat lihat diagram histogram berikut ini:



Gambar 2

Histogram Sebaran Data Sikap Keagamaan

Kemudian untuk mengetahui kuat atau lemahnya variabel sikap keagamaan, maka peneliti membuat normalisasi menjadi dua kategori yaitu sikap keagamaan kuat dan lemah. Hal ini dilakukan data berdistribusi normal dan berskala ordinal. Adapun normalisasi yang dibuat dalam tabel berikut:

Tabel 5

Normalisasi Sikap Keagamaan

Nominal	Kategori
$X > 113$	Tinggi
$X < 113$	Rendah

Dari tabel 4 tersebut ibu-ibu memiliki tingkat sikap keagamaan yang kuat apabila mempunyai skor lebih dari 113 dan dikatakan memiliki tingkat sikap keagamaan yang lemah apabila mempunyai skor kurang 113. Berdasarkan normalisasi tersebut, didapatkan data variabel sikap keagamaan sebagai berikut:

Tabel 6

Gambaran Normalisasi Sikap Keagamaan

Tingkat	Σ	%
Tinggi	27	54
Rendah	23	46
Σ	50	100

Dari tabel 6 maka diperoleh data dari variabel sikap keagamaan sebanyak 27 ibu-ibu atau sebesar 54% memiliki sikap keagamaan yang kuat dan 23 ibu-ibu atau sebesar 46% memiliki sikap keagamaan yang lemah.

Pada analisis data berikutnya akan menggunakan SEM-PLS (*Structural Equation Modeling-Partial Least Squares*) versi yang digunakan adalah WarpPLS 3.0. SEM merupakan sebuah jenis analisis multivariat (Multivariate analysis) dalam ilmu sosial. Analisis multivariat adalah aplikasi metode statistika untuk menganalisis beberapa variabel penelitian secara stimulant atau serempak (Hair dkk,2013). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

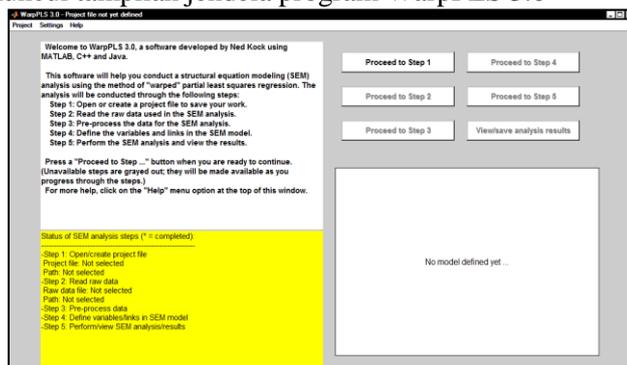
- a. Jalankan program PLS dengan mengklik Shortcut program *WarpPLS 3.0* pada dekstop dilayar komputer.



Gambar 3

Shortcut Program WarpPLS 3.0 I

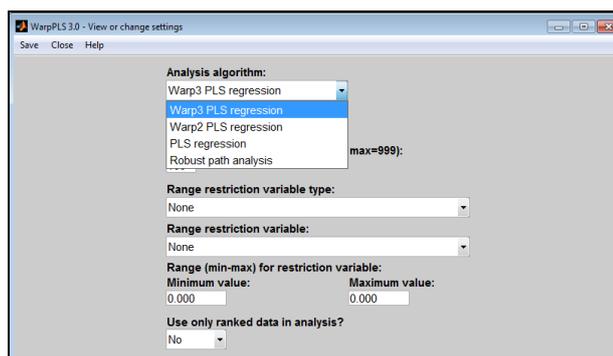
b. Kemudian muncul tampilan jendela program WarpPLS 3.0



Gambar 4

Proceed to Use Software I

c. Sebelum memulai menjalankan WarpPLS alangkah lebih baiknya membuka *view or change setting* untuk mengetahui pilihan algoritma yang akan kita gunakan. Warp PLS akan melakukan analisis melalui lima langkah yang terstruktur (*proses to step 1-5*).

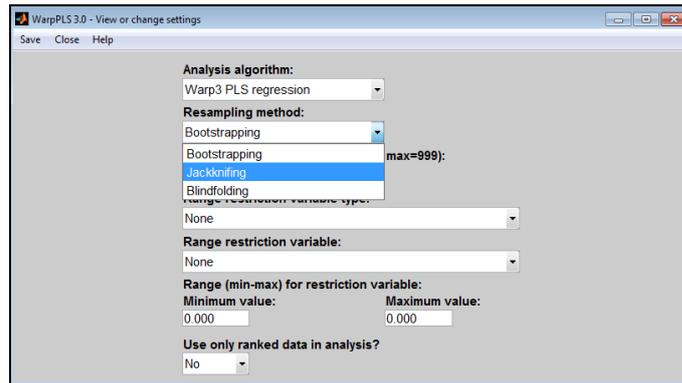


Gambar 5

View or Change Setting I

Pada gambar di atas ada beberapa pilihan algoritma yang dapat dipilih sesuai kebutuhan penelitian diantara ada *Warp3 PLS Regression*, *Warp2PLS Regression*, *PLS Regression* dan *Robust Analysis*. Algoritma yang akan dipilih pada penelitian ini adalah *Warp3 PLS Regression*. Pada algoritma yang dipilih akan diketahui bagaimana hubungan antara variabel latent, hubungan nonlinear, menampilkan kurva dengan demikian variabel latent prediktor dapat merefleksikan hubungan kurva U dalam koefisien jalur antar variabel latent.

Kemudian setelah memilih algoritma, peneliti harus memilih Metode Resampling metode resampling yang dipilih pada penelitian ini menggunakan metode *jackknifing*, metode ini sesuai dengan Kock (2013:32) menyatakan bahwa resampling yang kurang dari 100 harus menggunakan *jackknifing* agar koefisien yang dihasilkan stabil sesuai data *orsinil*.



Gambar 6

View or Change Setting

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai realibilitas instrument Adapun hasil pengujian reliabilitas pada instrument metode bimbingan kelompok terhadap sikap keagamaan sebagai berikut:

Tabel 7

Output Latent Variabel Coefficients

	bim. klp	sikap	umur	gender	status
R-squared		0.953			
Composite reliab.	0.956	0.969	1.000	1.000	1.000
Cronbach's alpha	0.952	0.967	1.000	1.000	1.000
Avg. var. extrac.	0.505	0.530	1.000	1.000	1.000
Full collin. VIF	24.408	24.299	1.582	1.270	1.607
Q-squared		0.957			

Pada tabel output di atas merupakan salah satu yang terpenting karena menyajikan berbagai hasil estimasi yang perlu dilaporkan. Dalam bagian ini akan dilaporkan hasil reliabilitas instrument dengan hasil *composite reliability* dan *cronbach's* keduanya harus bernilai $\geq 0,70$ sebagai syarat reliabilitas (Fornell dan Lacker,1981:2). Output menunjukkan reliabilitas instrument telah terpenuhi karena diatas 0,70 yaitu dengan nilai *composite reliability* 0.956 sedangkan nilai *cronbach's* 0.952 dengan demikian instrument pada penelitian ini dinyatakan memenuhi syarat dan layak untuk digunakan oleh peneliti. Kemudian *Average Variance Extracted* (AVE) menunjukkan hasil yang baik dengan nilai 0,505 nilainya lebih dari 0,50 (Fornell dan Lacker,1981:18). Sehingga nilai hasil output tersebut memenuhi syarat.

Menurut Mahfud, (2013:64) koefesien determinasi *R squared* yang menunjukkan beberapa presentase variansi konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk yang dihipotesiskan mempengaruhinya (eksogen) semakin tinggi *R squared* maka semakin baik, dari hasil output diatas menunjukkan nilai 0.953 hasil ini bahwa variansi sikap dapat dijelaskan sebesar 9.53 % oleh variansi metode bimbingan kelompok, status, usia, dan pendidikan. Kemudian nilai *Q squared* harus lebih besar dari 0 (nol), hasil diatas menunjukkan bahwa nilai *Q squared* 0,957 dengan hasil tersebut estimasi model validitas prediktif yang baik karena lebih dari 0

(nol). Kemudian validitas instrumen tiap-tiap konstruk interpretasi dari output tersebut menunjukkan bahwa konstruk indikator dari variabel latent nilai signifikannya harus $\leq 0,05$ sebagai syarat terpenuhinya validitas konvergen suatu instrument. Variabel latent X1-X22 menunjukkan hasil signifikan $\leq 0,05$ sehingga untuk pernyataan instrument dari variabel latent X dikatakan valid. Kemudian untuk pernyataan dari variabel latent Y1-Y28 mempunyai hasil signifikan dibawah 0.05 sehingga pernyataan variabel latent Y seluruhnya dikatakan valid memenuhi syarat validitas instrument mengacu pada Mahfud, (2013:65)

Adapun hasil dari perhitungan jalur pada metode bimbingan kelompok terhadap sikap sebagai berikut:

Tabel 8
Path Coefficients

Path coefficients					
	bim. klp	sikap	umur	pend	status
bim. klp					
sikap	0.975		0.048	0.021	0.015
umur					
pend					
status					
P values					
	bim. klp	sikap	umur	pend	status
bim. klp					
sikap	<0.001		0.331	0.222	0.367
umur					
pend					
status					

Koefesien dari jalur metode bimbingan kelompok terhadap sikap keagamaan adalah sebesar 9,75 dan signifikan pada $<0,001$ dan usia, pendidikan, dan status berpengaruh positif dengan signifikan p sebesar 0,251 (umur), 0,235 (gender), 0,399 (status) menurut Mahfud, 2013:74) menunjukkan nilai $<0,05$ pada hasil output tersebut dapat memenuhi syarat koefesien jalur.

Kemudian melakukan pengujian standar errors, pengujian ini dilakukan jika ingin menguji pengaruh gender, umur, dan status dengan pendekatan Sobel, Baron dan Kenny (1986) serta Preacher dan Hayes (2010) untuk hubungan linier. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$f^2 = \frac{R^2 \text{induded} - R^2 \text{exluded}}{1 - R^2 \text{ included}}$$

(Mahfud, 2013:64).

Keterangan :

R 2 induded R 2 *exluded* merupakan nilai koefesien determinasi dan variabel latent kriteron ketika sebuah variabel latent eksogen tertentu dimasukan (*induded*). Dari hasil pengujian tersebut akan dikategorikan kepada tiga kelompok yaitu lemah (0,02) medium (0,15) dan besar (0,35). Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 9
Standar Errors

Standard errors for path coefficients					
	bim. klp	sikap	umur	pend	status
bim. klp					
sikap	0.022		0.108	0.027	0.043
umur					
pend					
status					

Effect sizes for path coefficients					
	bim. klp	sikap	umur	pend	status
bim. klp					
sikap	0.955		0.008	0.000	0.001
umur					
pend					
status					

Dari hasil pengujian standar errors diatas menunjukkan bahwa pengaruh variabel latent prediktor nilainya 0,027 nilai tersebut dikategorikan medium karena dibawah 0,35 dari salah satu kategori diatas. Kemudian hasil tersebut menunjukkan effect size sebesar $0,955 \geq 0,70$ dari metode bimbingan kelompok terhadap sikap keagamaan dengan demikian hasil tersebut termasuk bernilai besar pengaruh metode kelompok terhadap sikap keagamaan.

3. Pengaruh Metode Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Keagamaan

Pada bagian ini peneliti akan menganalisis pengaruh Metode Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Keagamaan Untuk menghitungnya menggunakan rumus persamaan sebagai berikut:

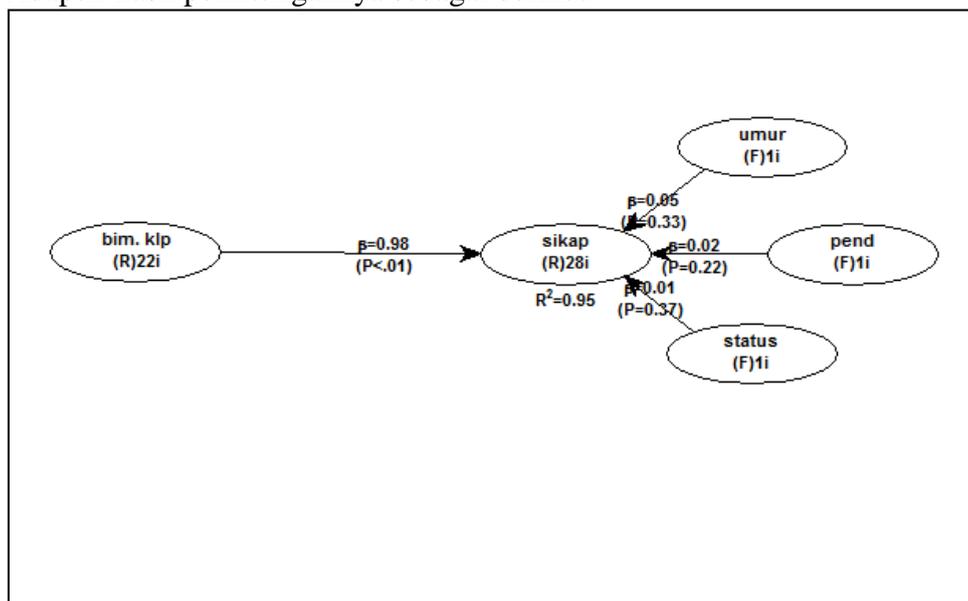
$$Y = aX + bX^2 + W$$

Kemudian untuk menghitung nilai *effect* metode bimbingan kelompok terhadap sikap keagamaan menggunakan persamaan:

$$Y = cX + dX^2 + eX + V$$

Dalam kedua persamaan diatas a,b,c,d dan e adalah koefesien regresi sedangkan W dan V adalah *residual* atau *errors* dalam model regresi. (Mahfud, 2013:23).

Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:



Gambar 7

Hasil Estimasi Model Indirect Effect

Hasil estimasi pada gambar diatas menunjukkan bahwa koefesien *direct effect* metode bimbingan kelompok adalah sebesar $0,98 \geq 0,70$ Hasil koefesien ini merupakan pengaruh secara langsung yang dihasilkan oleh variabel latent. Sedangkan signifikannya pada $< 0,01$. Hasil estimasi model pada pendidikan menunjukkan pengaruh pendukung sebesar 0,02 nilai signifikan 0,023. Status perkawinan berpengaruh sebesar 0,01 nilai signifikan 0,034. Kemudian umur atau usia cukup berpengaruh sebesar 0,05 dan nilai signifikan 0,025. Hal tersebut menunjukkan bentuk partial pendukung seperti *pendidikan, status perkawinan, dan umur* secara lain berperan penting dalam pengaruh metode bimbingan kelompok terhadap sikap keagamaan ibu-ibu. Dari hasil perhitungan mediasi model tersebut menunjukkan bahwa metode bimbingan kelompok bukan merupakan faktor yang berpengaruh secara penuh akan tetapi ada faktor pendukung lainnya yang berperan.

Kemudian untuk menghitung seberapa besar total pengaruh metode bimbingan kelompok terhadap sikap keagamaan dapat dicari dengan nilai *output indirect and total effects* yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$s_{ab} = \sqrt{b^2 \cdot s_a^2 + a^2 \cdot s_b^2 + s_a^2 \cdot s_b^2}$$

(Mahfud, 2013:80)

Pada rumus diatas s_{ab} merupakan *standar error* dari masing-masing jalur, a, b adalah *path coefesient calculated* dari masing jalur. Dengan demikian hasil dari perhitungan *indirect total effect* adalah sebagai berikut:

* Indirect and total effects *					

Total effects					

	bim. kl	sikap	umur	pend	status
bim. kl					
sikap	0.975		0.048	0.021	0.015
umur					
pend					
status					
Number of paths for total effects					

Gambar 8

Output Indirect And Total Effects

Dari *output* diatas dapat dilihat bahwa hasil pengaruh metode bimbingan kelompok terhadap sikap keagamaan secara tidak langsung sebesar $0,975 \geq 0,70$ menurut Mahfud, (2013:79) nilai tersebut memenuhi syarat penelitian

Berdasarkan hasil uji pengaruh antara variabel latent metode bimbingan kelompok terhadap sikap keagamaan, sekaligus menjawab hipotesis penelitian dengan nilai pengaruh sebesar $0,98 \geq 0,70$ dan nilai *total effect* $0,975 \geq 0,70$

menunjukkan hasil positif, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat terjawab dengan ***H0 diterima*** dan ***H1 ditolak***.

Selanjutnya pada bagian ini peneliti akan menguraikan hubungan variabel latent kedua variabel. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hubungan metode bimbingan kelompok terhadap sikap keagamaan ibu-ibu di Majelis Ta'lim Al-Magfirah. Adapun rumus dan uraian dari hubungan variabel latent sebagai berikut:

$$Y_i = B_i + B_2 \frac{1}{X_1} + u_i$$

(Mahfud, 2013:27)

Pada rumus diatas hampir sama dengan pengujian *plot*, dalam hasil pengujian ini ditunjukkan oleh angka. Dengan B_i merupakan nilai koefisien dari linear, sedangkan $B_2 X_i^2$ nilai kuadrat dari linear, sedangkan Y_i adalah variabel latent dan u_i menunjukkan kurva.

Tabel 10

Correlation Variabel Latent

Latent variable correlations					
	bim. klp	sikap	umur	pend	status
bim. klp	(0.710)	0.979	-0.068	-0.006	-0.115
sikap	0.979	(0.728)	-0.048	0.006	-0.093
umur	-0.068	-0.048	(1.000)	0.406	0.577
pend	-0.006	0.006	0.406	(1.000)	0.410
status	-0.115	-0.093	0.577	0.410	(1.000)

Note: Square roots of average variances extracted (AVE's) shown on diagonal.

P values for correlations					
	bim. klp	sikap	umur	pend	status
bim. klp	1.000	<0.001	0.641	0.969	0.428
sikap	<0.001	1.000	0.739	0.967	0.523
umur	0.641	0.739	1.000	0.003	<0.001
pend	0.969	0.967	0.003	1.000	0.003
status	0.428	0.523	<0.001	0.003	1.000

Pada gambar diatas melaporkan koefisien korelasi antar variabel latent dan nilai signifikan nilai (p). Selain itu output ini menunjukkan betapa penting evaluasi validitas deskriman instrument penelitian. Dari hasil perhitungan korelasi diatas bahwa nilai korelasi $0.979 \geq 0,70$ menunjukkan korelasi antar variabel latent mempunyai nilai tinggi. Hal tersebut menunjukkan besarnya hubungan metode bimbingan kelompok terhadap sikap keagamaan ibu-ibu di *majlis ta'lim Al-Magfirah*. Dengan kata lain, jika metode bimbingan kelompok ini diberikan secara optimal maka semakin kuat hubungannya dengan sikap keagamaan nilai presentasinya antara 0,8%-100% dengan hasil sangat kuat.

Tabel 11

Koefisien korelasi

0,00-0,19	Sangat Rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

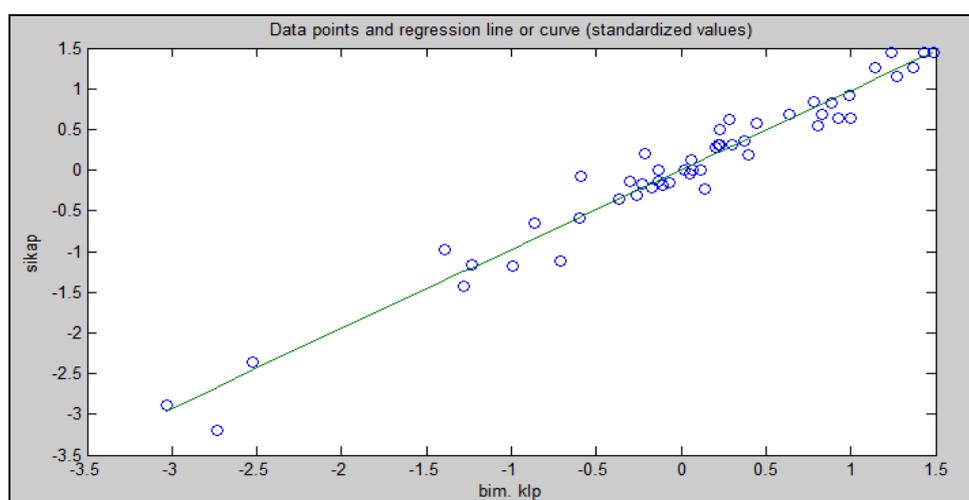
(Sugiyono, 2012:182-184)

Kemudian untuk menggambarkan secara signifikan dibawah ini akan diuraikan mengenai *plot* hubungan antara kedua variabel latent bahwa kedua variabel berkorelasi. Adapun rumus persamaan nonlinear sebagai berikut:

$$Y_i = B_i + B_2X_i^2 + u_i$$

(Mahfud, 2013:27).

Berdasarkan rumus tersebut B_i merupakan nilai koefisien dari linear, sedangkan $B_2X_i^2$ nilai kuadrat, sedangkan Y_i adalah variabel latent dan u_i menunjukkan *kurva* (ilustrasi sikap keagamaan). Dibawah ini *plot* menggambarkan hasil ilustrasi hubungan antara kedua variabel latent metode bimbingan kelompok terhadap sikap keagamaan.



Gambar 9

Plot Hubungan antara Metode Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Keagamaan

Dari hasil *plot* diatas menunjukkan hubungan nonlinier antara tingkat penggunaan metode bimbingan kelompok terhadap sikap keagamaan. Pada titik -2,9 menunjukkan metode bimbingan kelompok diberikan dan dioptimalkan maka akan terjadi peningkatan secara optimal dengan menunjukkan titik pada 1,5. Dengan demikian hubungan nonlinier metode bimbingan kelompok terjadi peningkatan. Pada hasil *plot* tersebut menggambarkan sikap keagamaan ibu-ibu dimajlis ta'lim Al-Magfirah dengan menunjukkan garis vertikal keatas pada titik 1,5 sehingga sikap keagamaan ibu-ibu dikategorikan baik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa metode bimbingan kelompok di majlis ta'lim Al-Magfirah tergolong cukup kuat, itu berarti metode bimbingan kelompok dianggap sesuai dengan kondisi objek yang ada di majlis ta'lim Al-Magfirah. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias jamaah, pemahaman materi pengajaran, dan interaksi antar jamaah.

2. Hasil perhitungan dan analisis begitupun dengan pembahasan menunjukkan bahwa sikap keagamaan ibu-ibu di majlis ta'lim Al-Magfirah tergolong cukup kuat, berarti sikap keagamaan ibu-ibu terjadi peningkatan. Hal tersebut terlihat dari keyakinan, tujuan melaksanakan ajaran agama, sikap pema'af dan keikhlasan
3. Dari hasil pengujian data menunjukkan hasil pengujian hipotesis sebesar $0,98; P < 0,01$ nilai tersebut dapat menjawab hipotesis penelitian, itu berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dalam pelaksanaan bimbingan pengajian, metode bimbingan kelompok merupakan sebuah metode yang dianggap mampu meningkatkan sikap keagamaan ibu-ibu di majlis ta'lim Al-Magfirah berdasarkan hasil penelitian metode bimbingan kelompok dapat memberikan kontribusi dalam proses bimbingan pengajian. Selain itu, ada faktor pendukung lain yang mempengaruhi diantaranya status perkawinan, pendidikan dan umur. Sehingga sikap keagamaan ibu-ibu di majlis ta'lim Al-Magfirah dapat meningkat sesuai yang diharapkan oleh lembaga tersebut.

Daftar pustaka

- Hair, J., T. Hult, C. Ringel, dan M. Starstedt. 2013. *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Los Angeles: Sage.
- Kock, N. 2013. *Advanced mediating effect tests, multi-group analyses, and measurement model assessment in PLS-based SEM*. Laredo, TX: ScriptWarp System
- Sholihin, Mahfud., Ratmono, Dwi. 2013. *Analisa SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 dalam Kajian Sosial dan Bisnis*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Solihin Mahfud, Dwi Ratno. 2013, *Analysis SEM WarpPLS*, CV. Andi Offset, Yogyakarta
- Sugiyono 2012, *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, CV. Alfabeta, Bandung
- . 2010. *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, CV. Alfabeta, Bandung
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta
- Torres, E. Rivera & Phan, Loan,. 2001. "Working With Latino Clients: A Group Approach". *Journal of Nebraska Counselor*. Tersedia: <http://n-c-org/archive/journals/journal2001.pdf> diakses pada tanggal 04 april 2015